

**PERAN CERITA RAKYAT (*FLOKLORE*) SEBAGAI PENDUKUNG
KONSERVASI DI HUTAN LINDUNG REGISTER 19 TAHURA WAN
ABDUL RACHMAN PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Erlanda Okky Sanjaya



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERAN CERITA RAKYAT (*FLOKLORE*) SEBAGAI PENDUKUNG KONSERVASI DI HUTAN LINDUNG REGISTER 19 TAHURA WAN ABDUL RACHMAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ERLANDA OKKY SANJAYA

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) merupakan kawasan pelestarian alam yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan, rekreasi, dan budaya. Budaya yang dilestarikan di sekitar Tahura adalah cerita rakyat (*folklore*), dimana masyarakat memiliki pendapat yang beragam mengenai keyakinan tentang cerita rakyat yang tersebar dan diwariskan secara turun-menurun, baik secara lisan maupun gerak isyarat sehingga diyakini sebagai pelindung kawasan hutan dan sebagai peringatan kepada masyarakat agar tidak membuka lahan kembali. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh kepercayaan kearifan lokal terhadap upaya perlindungan konservasi hutan lokal di Register 19, Tahura WAR. Penelitian ini menggunakan dua jenis data sekunder dan data primer. Metode pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner, studi literatur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *folklore* mengenai cerita makam wali dan peningkatan spiritual. *Folklore* ini dapat dijadikan sebagai media dalam mendukung konservasi hutan karena terdapat larangan dan pantangan yang harus di taati oleh pengunjung

Kata kunci: Tahura WAR; budaya; *folklore*; Lampung; konservasi

ABSTRACT

THE ROLE OF FOLKLORE AS A SUPPORTER OF CONSERVATION IN PROTECTED FOREST IN REGISTER 19 TAHURA WAN ABDUL RACHMAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ERLANDA OKKY SANJAYA

Wan Abdul Rachman Forest Park/*Tahura WAR* (WAR Forest Park) maintains the nutrient cycle, preservation, and biodiversity used for research, education, recreation, and culture. One of the cultural elements around Tahura is folklore. This community culture is spread and passed down from generation to generation in different versions, both in spoken form and gestures. This folklore has various opinions from the community who believe that the existence of this folklore is to protect the forest area from clearing the land again. This study aims to describe and analyze the influence of local wisdom beliefs on the protection of local forest conservation efforts in Register 19, Tahura WAR. This study uses two types of secondary data and primary data. Methods of data collection using observation, interviews, questionnaires, literature studies, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative data analysis techniques. The results obtained in this study are the folklore in the research location is the story of the guardian's grave and spiritual improvement. Local lore can be helpful as a medium in preserving the environment through the inheritance of folklore and its application.

Keywords: Tahura WAR; culture; folklore; Lampung; conservation

**PERAN CERITA RAKYAT (*FLOKLORE*) SEBAGAI PENDUKUNG
KONSERVASI DI HUTAN LINDUNG REGISTER 19 TAHURA WAN
ABDUL RACHMAN PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Erlanda Okky Sanjaya

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERAN CERITA RAKYAT (FLOKLORE)
SEBAGAI PENDUKUNG KONSERVASI
DI HUTAN LINDUNG REGISTER 19
TAHURA WAN ABDUL RACHMAN
PROVINSI LAMPUNG**


Nama Mahasiswa : **ERLANDA OKKY SANJAYA**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1414151030

Jurusan : Kehutanan

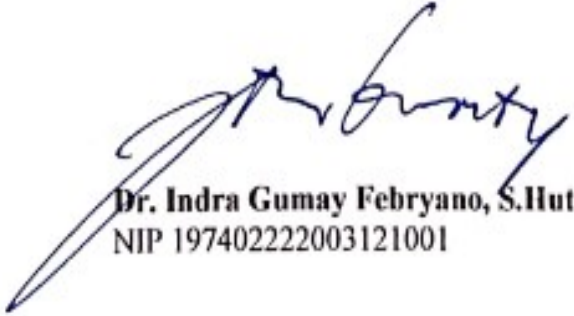
Fakultas : Pertanian




Yulia Rahma Fitriana, S.Hut., M.Sc., Ph.D.
NIP 195906111986031001


Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.
NIP 198307162005012001

2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAIKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yulia Rahma Fitriana, S.Hut., M.Sc., Ph.D.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.**




Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 November 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlanda Okky Sanjaya

NPM : 1414151030

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PERAN CERITA RAKYAT (*FLOKLORE*) SEBAGAI PENDUKUNG KONSERVASI DI HUTAN LINDUNG REGISTER 19 TAHURA WAN ABDUL RACHIMAN PROVINSI LAMPUNG”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 17 Desember 2021

Yang menyatakan



Erlanda Okky Sanjaya

NPM. 1414151030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gedongtataan pada tanggal 21 Oktober 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sarnubi dan Ibu Ardiana. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Diniyah Putri Lampung diselesaikan tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Sukaraja tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gedong Tataan diselesaikan tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Gedong Tataan diselesaikan tahun 2014.

Penulis melanjutkan program pendidikan Strata 1 (S1) di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung diterima melalui Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMM-PTN) pada tahun 2014. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA), Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Penulis pada tahun 2017 melaksanakan Kuliah Lapang Kehutanan (KLK) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Hutan Pendidikan Gunung Walat (HPGW), Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BLI KLHK), South Asian Regional Center of Tropical Biology (SEAMEO BIOTROP), Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Penulis pernah melakukan praktikum di Taman Nasional Way Kambas (TNWK), Tahura Wan Abdul Rachman dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bunut. Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran tahun 2017. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan Praktik Umum Kehutanan (PU) di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kedu Utara, Magelang, Jawa Tengah tahun 2018.

Penulis memiliki publikasi yang dimuat pada Journal Sustainable Development Research (JOSDER), Volume 1, Nomor 2 tahun 2021 dengan judul “Peran Folklore terhadap Upaya Konservasi Hutan di Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Register 19, Provinsi Lampung”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Ridho, dan karunia-Nya yang tidak henti-hentinya Dia berikan. Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga yang tak henti-hentinya mengucapkan namaku dalam setiap do'anya,

Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mendo'akan dan memberikan ilmu, semangat serta motivasi dalam menggapai kesuksesan,

Serta Almamater tercinta

MOTTO

‘Hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlh seakan kamu hidup selamanya’

(Mahatma Gandhi)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Cerita Rakyat (*Floklore*) Sebagai Pendukung Konservasi Di Hutan Lindung Register 19 Tahura Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan kemurahan hati dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S. Hut, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, terima kasih atas bantuan dan saran yang telah diberikan hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Yulia Rahma Fitriana, S. Hut, M. Sc, Ph.D., selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa membantu, memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr.Ir. Agus Setiawan, M.Si., selaku pembimbing kedua atas bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan selama penulisan skripsi.
5. Bapak Dr.Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku pembahas atas bimbingan, saran, dan motivasi yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Rusita, S. Hut, M.P., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang senantiasa memberikan arahan, saran dan kritik selama perkuliahan.

7. Segenap Dosen Pengajar dan Staf Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang senantiasa membantu serta memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
8. Masyarakat, pegawai kecamatan, dan pengelola camp Gunung betung serta seluruh pihak terkait yang memberikan izin dan kontribusi dalam pengumpulan data dalam penelitian.
9. Ayahanda Bapak Sarnubi, S. Sos., Ibunda Ardiana, kakak saya Ersalia Dewi Nursita, adik saya Ersanti Febby Saputri yang senantiasa telah memberikan do'a, kasih sayang, semangat, motivasi dan dukungannya untuk sebuah cerita perjalanan hidup penulis.
10. Sahabat–sahabatku Agung P. Yusuf, Agus Sayfulloh, Andref, Effriandi, Ega Widya Putra, Gustian Zulkarnain, Lailatul Muniro, M. Mahduda Apriyansyah, Okky Tio Prabowo, Rian Kurniawan, Wahyu Kurniawan dan Zulfanda Akbar Denasa selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Teman dan keluarga Kehutanan 2014“Lugosyl” dan Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasylva), Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas kebersamaan dan semangat dalam membantu penulis mencapai gelar sarjana.
12. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyelesaian skripsi mulai dari awal sampai akhir yang tidak bisa disebutkan satu–persatu.

Bandar Lampung, 10 Desember 2021

ERLANDA OKKY SANJAYA

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	3
C. Kerangka Pikir.....	3

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tahura Wan Abdul Rachman.....	5
B. Kebudayaan.....	7
C. Cerita Rakyat (Folklore).....	8
D. <i>Folklore</i> dan kepercayaan lokal dalam konservasi sumber daya hutan.....	10

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
B. Alat dan Objek Penelitian.....	12
C. Jenis Data.....	12
D. Metode Pengumpulan Data.....	12
E. Analisis Data.....	13

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	14
B. Karakteristik Responden.....	16
C. Folklore (Cerita Rakyat) di Desa Wiyono.....	19
D. Peran Folklore.....	23

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	26

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar mata pencaharian penduduk Desa Wiyono Tahun 2014	15
2. Karakteristik responden Desa Wiyono	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran.....	4
2. Peta Tahura WAR.....	6
3. Peta lokasi penelitian	11
4. Mata Pencarian Penduduk Desa Wiyono Tahun 2014	15
5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	17
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	17
7. Lokasi Makam Keramat.....	21
8. Penjelasan Juru Kunci Tentang Makam Keramat Sukma Ilang.....	40
9. Pengisian Kuesioner oleh Masyarakat.....	40
10. Kombinasi Tanaman Kehutanan dengan Tanaman Kakao.....	41
11. Kombinasi Tanaman Kehutanan dengan Tanaman Pisang.....	41
12. Kombinasi Tanaman Kehutanan dengan Tanaman Karet.....	42
13. Kemiringan jalur menuju lokasi Makam Keramat.....	42
14. Kondisi Makam Keramat.....	43

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun diperairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Undang- undang No. 5 tahun 1990). Salah satu yang termasuk dalam kategori hutan dengan fungsi kawasan pelestarian alam adalah Taman Hutan Raya atau Tahura. Tahura adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan bukan asli. Dalam pengelolaannya, Tahura merupakan salah satu Kawasan konservasi yang termasuk ke dalam kawasan pelestarian alam, yang dikelola oleh Pemerintah Daerah tingkat Provinsi.

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) salah salah satu Tahura yang berada di provinsi Lampung. Berdasarkan Surat Keputusan penetapan tata batas Nomor: 408/Kpts-II/1993 tanggal 10 Agustus 1993. Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Universitas Lampung berada di Tahura WAR. Pengelolaan Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Universitas Lampung dibagi ke dalam tiga blok pengelolaan yaitu, blok lindung, blok pemanfaatan, dan blok pendidikan (Tiurmasari, 2016). Pengelolaan pada blok lainnya merupakan pengelolaan yang dilakukan dengan sistem pengelolaan agroforestri oleh masyarakat sekitar hutan.

Tahura WAR dalam pengelolaannya bertujuan untuk menjaga siklus unsur hara, pengawetan dan keanekaragaman hayati yang dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan, rekreasi, dan budaya. Budaya ini sendiri adalah merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa yang mengolah atau yang mengerjakan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari dan sifatnya abstrak (Koentjaraningrat, 1990).

Perwujudan lain dari kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan ditujukan untuk membantu manusia dalam melestarikan budaya. Unsur kebudayaan Indonesia adalah cerita rakyat (*folklore*) yang merupakan kebudayaan masyarakat yang tersebar dan diwariskan secara turun-menurun dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun gerak isyarat (Widiastuti, 2013). *Folklore* memiliki beragam pendapat akan cerita yang tersebar dan masyarakat menyakini bahwa adanya cerita rakyat ini sebagai pelindung kawasan hutan untuk tidak membuka lahan kembali. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat diperoleh kejelasan informasi dan pemaknaan yang lebih akurat serta nyata sebagai pendukung perlindungan dengan upaya konservasi hutan di Register 19, Tahura WAR.

Selain itu pengaruh *folklore* pada penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk memperkuat hubungan antar masyarakat berdasarkan kepercayaan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2010), yang menyatakan bahwa *folklore* berfungsi untuk memantapkan identitas dan hubungan antar masyarakat yang akan berpengaruh terhadap pembentukan tata nilai dan perilaku masyarakat. Peran serta masyarakat saat ini sangat dibutuhkan sebagai ujung tombak dalam mempertahankan *folklore* yang ada sebagai salah satu peran dalam mempertahankan kebudayaan masyarakat. Dikarenakan dari cerita rakyat dapat berpengaruh dalam membantu menjaga kelestarian hutan terhadap pengrusakan hutan yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan cerita rakyat yang berhubungan dengan upaya konservasi hutan lokal di Register 19, Tahura WAR.
2. Menganalisis pengaruh kepercayaan kearifan lokal terhadap perlindungan dengan upaya konservasi hutan lokal di Register 19, Tahura WAR.

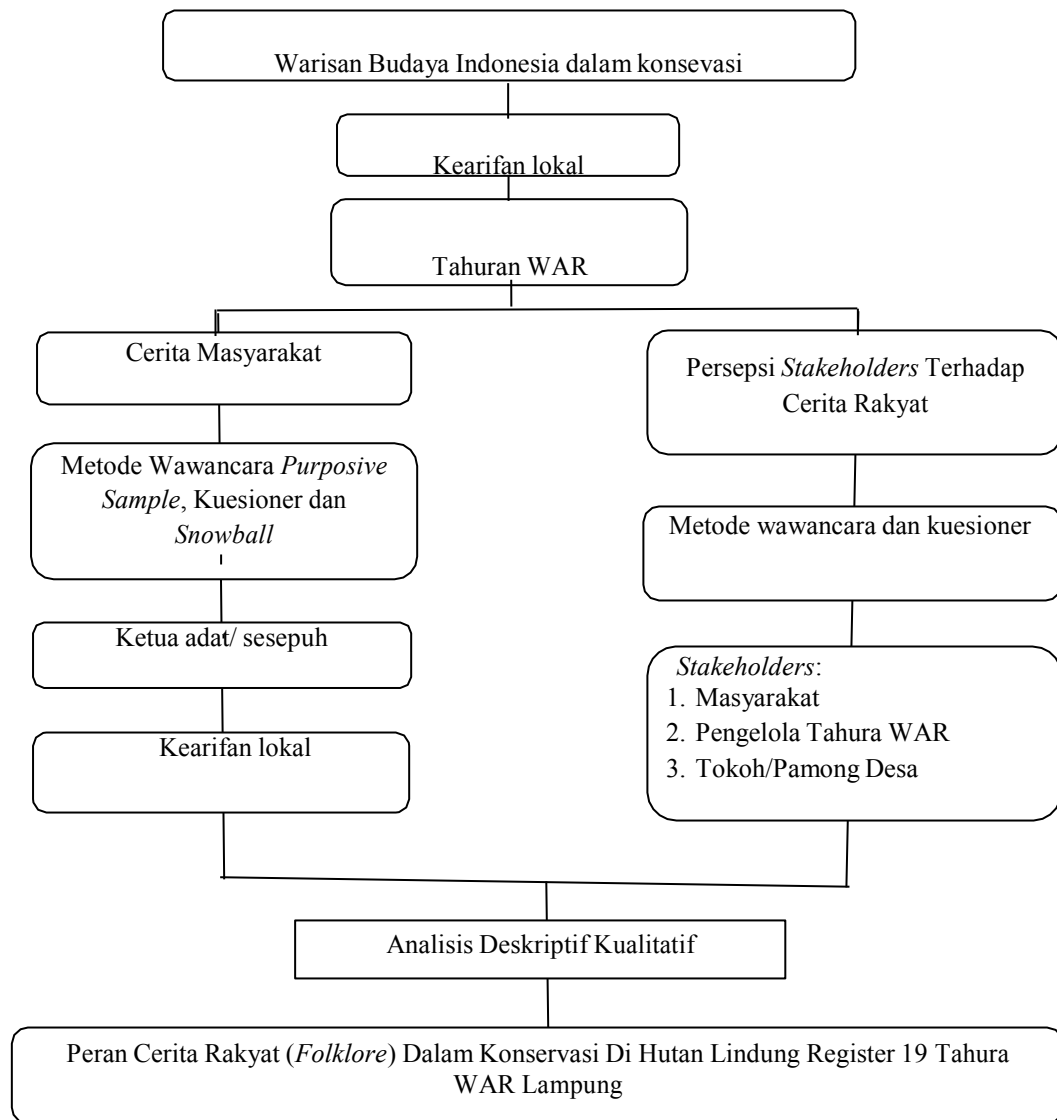
C. Kerangka Teoritis

Cerita rakyat (*folklore*) yang merupakan kebudayaan masyarakat yang tersebar dan diwariskan secara turun - menurun dalam versi yang berbeda. *Folklore* memiliki ciri yaitu penyebaran pewarisannya secara lisan, bersifat tradisional, dan bersifat kebiasaan atau kearifan lokal. *Folklore* ini memiliki beragam pendapat masyarakat yang menyakini bahwa adanya cerita rakyat ini sebagai pelindung kawasan hutan untuk tidak membuka lahan kembali (Danandjaja, 1986).

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sekunder dan data primer. Data primer dikumpulkan terkait kearifan lokal masyarakat yang menunjang konservasi hutan dan hasil kuisioner terbuka. Data sekunder yaitu data monografi berupa letak dan luas, kondisi topografi, jurnal terkait dan dokumentasi. Metode pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner, studi literatur dan dokumentasi. Metode observasi merupakan pengumpulan data primer untuk mendapatkan informasi terkait cerita masyarakat yang menunjang konservasi (Sugiyono, 2012).

Metode wawancara merupakan pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dan *Purposive Random Sampling*. *Snowball Sampling* dilakukan terhadap tokoh masyarakat dan tokoh adat di lokasi penelitian. *Purposive Random Sampling* pada masyarakat di desa yang berbatasan dengan Tahura sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Kuisioner merupakan pengambilan sampel responden pada penelitian ini dipilih secara acak sebanyak 30 responden

di Desa Wiyono yang berbatasan dengan Tahura WAR. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat diperoleh kejelasan informasi dan pemaknaan yang lebih akurat serta nyata sebagai pendukung perlindungan dengan upaya konservasi hutan di Register 19, Tahura WAR. Kerangka pemikiran penelitian secara sistematis disajikan pada Gambar 1.



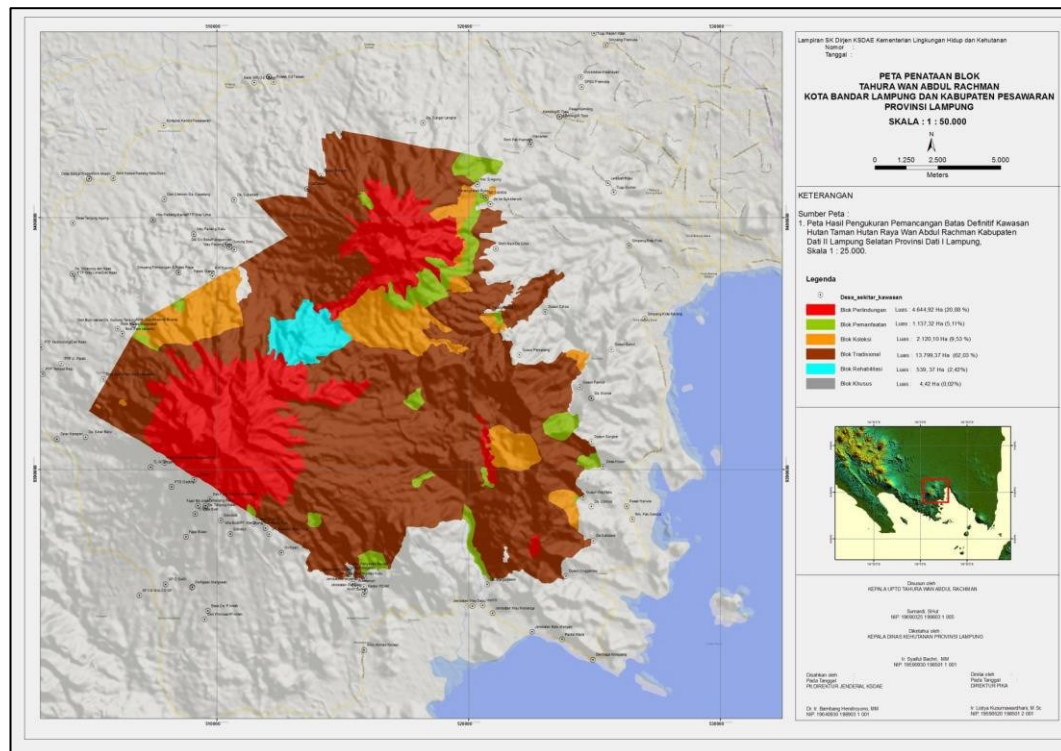
Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tahura Wan Abdul Rachman

Hutan konservasi yaitu kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi terdiri dari Kawasan Hutan Suaka Alam/ KSA dan Kawasan Pelestarian Alam/ KPA (UU No. 5 Tahun 1990). Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian alam, Kawasan Suaka Alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya serta berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan (UU No. 28 Tahun 2011).

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990, Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi (UU No. 5 Tahun 1990). Tahura WAR merupakan salah satu Tahura yang terletak di Pulau Sumatera, Provinsi Lampung penetapan Tahura WAR didasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 408/Kpts-II/1993 tanggal 10 Agustus 1993 dengan luas 22.245,50 ha. Peta Tahura WAR dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: UPTD Tahura Wan Abdul Rachman (2017).

Gambar 2. Peta Tahura WAR.

Kawasan Tahura WAR dibagi menjadi blok-blok pengelolaan diantaranya blok koleksi tumbuhan yang digunakan untuk koleksi tanaman asli dan tidak asli blok perlindungan sebagai tempat untuk melindungi tumbuhan, satwa, dan ekosistem, blok pemanfaatan untuk kegiatan pendidikan, penelitian serta pengelolaan hutan bersama masyarakat (UPTD Tahura WAR, 2017).

Tahura WAR merupakan wilayah sistem penyangga kehidupan terutama dalam pengaturan tata air dan menjaga kesuburan tanah, mencegah erosi, menjaga keseimbangan iklim mikro. Tahura memiliki fungsi pokok sebagai hutan konservasi, yaitu kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi (UU No. 5 Tahun 1990).

B. Kebudayaan

Kata budaya berasal dari Bahasa Sanskerta "*Buddhayah*", yakni bentuk jamak dari "Budhi" (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti "budi dan daya" atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa (Apriyansyah dkk. 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah (Ratna, 2005). Menurut Siswanto dan Wahyudi (2008) budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis (Widiastuti, 2013).

Menurut Apriyansyah dkk. (2019) komunikasi berdasarkan budaya memiliki perbedaan yang menunjukkan akan beragam kearifan lokal pada setiap daerah. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup.

Kebudayaan mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi, dan sebagainya (Endraswara dan Suwardi, 2013).

C. Cerita Rakyat (*Folklore*)

Sastra lisan, sebagai bagian dari sastra tradisional, merupakan kekayaan budaya suatu bangsa, dan wujud warisan masa lalu yang berasal dari leluhur. Sastra ini terkandung muatan kearifan lokal bangsa tersebut, yang berfungsi sebagai refleksi masyarakat penuturnya. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) dan kearifan hidup (Koentjaraningrat, 1990).

Salah satu yang masuk dalam cakupan sastra lisan di antaranya adalah *folklore*. Kata *folklore* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Endraswara dan Suwardi (2009), arti kata *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok sosial lainnya. Kata *lore* berarti tradisi dari *folk*, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Ciri-ciri *folklore* menurut James Danandjaja, adalah sebagai berikut:

- a) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya;
- b) *Folklore* bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar. Disebarkan di antara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit dua generasi);
- c) *Folklore* ada (*exist*) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan), biasanya bukan melalui cetakan atau rekaman, sehingga oleh proses lupa diri manusia atau proses interpolasi (*intepolation*), folklor dengan mudah dapat mengalami perubahan. Walaupun demikian perbedaannya hanya terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya dapat tetap bertahan;
- d) *Folklore* bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi;
- e) *Folklore* biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola;

- f) *Folklore* mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif;
- g) *Folklore* bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Ciri pengenalan ini terutama berlaku bagi *Folklore* lisan dan sebagian lisan;
- h) *Folklore* menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu. Hal ini sudah tentu diakibatkan karena penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya; *Folklore* pada umumnya bersifat polos dan lugus, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan (Danandjaja, 1994).

Folklore secara umum didefinisikan sebagai bagian dari kebudayaan suatu kolektif yang disebar dan diwariskan secara tradisional, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 1986). Sebagai bagian dari sastra lisan, *folklore* memiliki peran dalam penyebaran nilai-nilai kearifan lokal dari kolektif pendukungnya.

Folklore mempunyai empat fungsi. Pertama, *folklore* sebagai sistem proyeksi, yaitu sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kelompok. Kedua, *folklore* sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan. Ketiga, *folklore* sebagai alat pendidikan anak-anak. Contoh folklor sebagai alat pendidikan adalah *folklore* lisan (nyanyian anak). Keempat, *folklore* sebagai alat pemaksa norma agar masyarakat selalu mematuhi (Ariefa dan Mutiawanthi, 2016).

Berdasarkan sudut pandang budaya bahwa cerita rakyat lahir dari budaya masyarakat yang dicirikan dengan sebuah cerita yang merupakan karya tradisional yang lahir dari budaya masyarakat (Harvilahti, 2003). Sims dan Martine (2005) mendefinisikan cerita rakyat sebagai lagu dan legenda daerah. Batasan tersebut hanya menyatakan bentuk cerita rakyat berupa lagu dan legenda. Menurut Kartodirdjo (2006), cerita rakyat merupakan bentuk kesadaran masa lampau dan alam pikiran masyarakat pemiliknya yang bersifat universal.

D. *Folklore* dan kepercayaan lokal dalam konservasi sumber daya hutan

Masyarakat dan lingkungan merupakan suatu hubungan integral yang saling mempengaruhi. Masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap sumber daya yang terdapat di lingkungannya (Nurrani dan Tabba, 2013). Ketergantungan tersebut harus diseimbangkan dengan kegiatan konservasi dalam upaya melestarikan sumber daya yang terdapat disekitarnya. Upaya pelestarian tersebut dapat dilakukan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

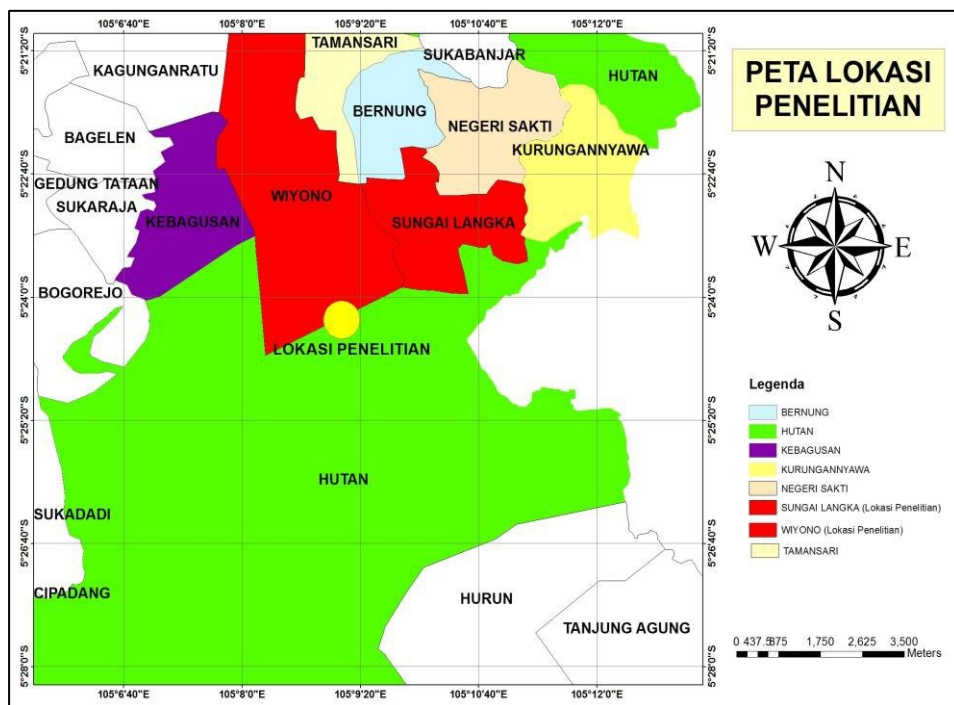
Berkaitan dengan moralitas alam, *folklore* berperan sebagai penyeimbang kehidupan manusia dengan alam, khususnya hutan dan lingkungan. Adanya *folklore*, manusia harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dan menganggap bahwa alam merupakan sumber kehidupan. *Folklore* juga dapat dijadikan sebagai bahan pembentukan mentalitas generasi muda dalam upaya menyelamatkan dan melestarikan lingkungan serta memicu kesadaran yang disebabkan oleh ketidaktahuan manusia terhadap lingkungan (Sukmawan dan Setyowati, 2017).

Terkait kearifan lokal, Ratna (2011) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan berbagai bentuk kebijaksanaan lokal, pengetahuan tradisional, dan berbagai bentuk kebudayaan setempat seperti adat-istiadat dan tradisi yang berfungsi untuk mengarahkan para anggotanya dalam bertindak ke arah nilai-nilai yang positif. Sayuti (2013) juga menyatakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal merupakan seperangkat nilai-nilai dan akar-akar budaya lokal seperti tradisi, pengalaman komunitas, dan pengetahuan lokal yang merupakan bagian inti kebudayaan. Konservasi terhadap cerita rakyat berarti juga melakukan konservasi terhadap budaya lokal.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020. Pra-survey dilakukan pada bulan Januari 2020 di Desa Wiyono yang berbatasan dengan Tahura WAR. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta lokasi penelitian.

B. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, kamera digital, *Global Positioning System* (GPS), dan *voice recorder* (perekam suara). Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Wiyono yang berbatasan dengan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) dan masyarakat yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Jenis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini mencakup dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data terkait kearifan lokal masyarakat yang menunjang konservasi hutan dan hasil kuisioner terbuka.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu Data monografi kecamatan Gedong Tataan berupa letak dan luas, kondisi topografi, data maupun jurnal yang mendukung penelitian dan dokumentasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi kondisi lokasi penelitian terkait cerita masyarakat yang dapat menunjang konservasi hutan di Register 19, Tahura WAR. Observasi yang saya lakukan pada penelitian yaitu melihat lokasi yang terjadi pembukaan lahan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, melihat tingkat kecuraman lereng yang berada di sekitar lokasi pengamatan dan melakukan observasi jalan untuk menuju lokasi penelitian. Observasi ini saya lakukan dalam waktu 3 hari, dan didampingi oleh juru kunci dari lokasi penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dan *Purposive Random Sampling*. *Snowball Sampling* dilakukan kepada tokoh masyarakat dan tokoh adat di lokasi penelitian. *Purposive Random Sampling* pada masyarakat di Desa Wiyono yang berbatasan dengan Tahura WAR sebagai sampel. Wawancara pada penelitian ini terhadap 30 orang masyarakat disekitar lokasi penelitian dan juru kunci dari lokasi penelitian.

3. Kuisisioner

Sampel responden pada penelitian ini dipilih secara acak sebanyak 30 responden di Desa Wiyono yang berbatasan dengan Tahura WAR. Tipe pertanyaan pada kuisisioner ini bersifat terbuka. Jumlah responden diambil berjumlah 30 orang dikarenakan untuk mengefektifkan waktu penelitian dan mengefisiensi biaya penelitian.

4. Studi Literatur

Metode studi literatur digunakan untuk mendukung data penelitian yang telah dilakukan dengan menelusuri sumber penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

5. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa gambar atau catatan-catatan yang tersimpan baik berupa buku dan lainnya terkait penelitian.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data dengan cara menggambarkan objek dalam bentuk kalimat dan pernyataan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh untuk mengetahui potensi *folklore* yang berkembang di kalangan masyarakat serta fungsi *folklore* sebagai pendukung konservasi hutan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Folklore* yang ada di lokasi penelitian adalah cerita makam wali dan peningkatan spiritual. *Folklore* ini dapat dijadikan sebagai media dalam mendukung konservasi hutan di Register 19, Tahura WAR karena di lokasi ini terdapat larangan dan pantangan yang harus di taati oleh pengunjung yang hendak berziarah ataupun kegiatan lainnya dan apabila larang dan pantangan tersebut dilanggar maka akan terjadi hal yang diinginkan seperti halnya ada pengunjung yang terjatuh dari air terjun karena pengunjung ingin melakukan perburuan satwa di lokasi tersebut dan terdapat juga pengunjung yang hilang tersesat karena tujuannya ke lokasi tersebut ingin melakukan pengrusakan hutan. Cerita yang terjadi di lokasi tersebut akhirnya diketahui oleh banyak masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian *folklore* di makam keramat memiliki kesakralan yang dipercayai oleh masyarakat sekitar lokasi ini memiliki nilai spiritual yang tinggi dan apabila pengunjung melanggar larangan dan pantangan di lokasi tersebut maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga masyarakat yang berkunjung ke lokasi ini memanglah bertujuan untuk berziarah saja tidak memiliki tujuan lain berupa pengrusakan hutan dan perburuan satwa. Hal ini menunjukkan bahwa *folklore* di suatu lokasi sangat berpengaruh besar dalam upaya konservasi hutan dikarenakan masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis yang akan dialami apabila melanggar aturan dan pantangan di lokasi tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah perlunya penelitian lebih lanjut dalam usaha untuk mempertahankan kelestarian lingkungan berdasarkan *folklore* di wilayah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyansyah, M. M. 2019. *Cerita Rakyat (Folklore) sebagai Penunjang Ekowisata Danau Ranau Lampung Barat*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 49 hlm.
- Ariefa, N.A dan Mutiawanthi. 2016. Representasi gender dalam *folklore* Jepang. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 3(3): 261-273
- Bella P, A., Abidin, Z., & Widjaya, S. 2019. Pendapatan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan. *JIIA*,7 (4).
- Danandjaja, J. 1986. *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Buku. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta. 345 hlm.
- Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. 2006. *Master Plan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman*. PT Laras Sembada. Jakarta. 94 hlm.
- Endraswara dan Suwardi. 2013. *Folklore Nusantara*. Buku. Ombak. Yogyakarta. 112 hlm.
- Endraswara dan Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklore*. Buku. Media Pressindo. Yogyakarta. 270 hlm.
- Harvilahti, L. 2003. *Folklore and oral tradition*. *Journal Oral Tradition*. 18(2): 200-202.
- Jamaluddin. 2014. Tradisi ziarah kubur dalam masyarakat Melayu Kuantan. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. 11(2):251-269.
- Kanzunnudin, Mohammad. 2017. *Peran Cerita Prosa Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa yang diselenggarakan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK dan Balai Bahasa Jawa Tengah, di Universitas Muria Kudus, Kamis, 18 Mei.

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Buku. Djambata. Jakarta. 311 hlm.
- Kartodirdjo, S. 2006. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Buku. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 273 hlm.
- Nurrani, L., Tabba, S. 2013. Persepsi dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 10(1):61-73.
- Ratna, N.K. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Buku. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 112 hlm
- Ratna, N.K. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Buku. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Risano, A. Y.E, Tanti, N., Efendi, M. 2017. Perancangan Ulang Alat Pengering Biji Kakao Tipe Rotari Sederhana Pada Usaha Mandiri Di Desa Wiyono Kabupaten Pesawaran. *TURBO*. 6(2): 150-158.
- Sayuti, S.A. 2013. Kearifan lokal dan kurikulum 2013: perspektif pembelajaran sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Unnes*. Semarang. 22 Desember 2013.
- Sims, M.C., Martine, S. 2005. *Living Folklore: An Introduction to the Study of People and Their Traditions*. Logan Utah: Utah State University Press. Siswanto., Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Buku. Grasindo. Jakarta. 252 hlm.
- Sukmawan, S., Nurmansyah, M.A. 2012. Etika lingkungan dalam folklor masyarakat desa Tengger. *Literasi*. 2(1): 88-95.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 372 hlm.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Buku. Alfabeta. Bandung. 724 hlm.
- Tiurmasari, S. 2016. *Analisis Vegetasi dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Agroforestri di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 49 hlm

- UPTD Tahura Wan Abdul Rachman. 2017. *Blok Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman*. Buku. Bandar Lampung. 49 hlm.
- Walimbo, R., Wulandari, C., Rusita, R. 2017. Studi Daya Dukung Ekowisata Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(1): 47-60.
- Widiastuti. 2013. *Teori Sastra: Kajian Teori Dan Praktek*. Buku. PT Refika Aditama. Bandung. 115 hlm.